Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 5 No 6 Tahun 2024
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

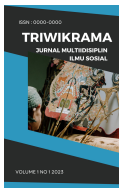

MEMBANGUN PEMAHAMAN KONSEP GEOGRAFI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN PETA DALAM IPAS

Natasya Anggraini, Khilmatun Nafis, Siti Nely Istiqomah Wati
Fakultas Tarbiyah, IAIN KUDUS
natasyaniee8@gmail.com, khilmatunnafis6@gmail.com, nelyistiqomah29@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received November 2024
Revised November 2024
Accepted November 2024
Available online November 2024

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Pembelajaran dalam peta ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu pendekatan efektif untuk membangun pemahaman konsep geografi dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Ada beberapa teori pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran IPAS, yaitu teori konstruktivisme, teori pembelajaran kooperatif, dan teori pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran IPAS, peserta didik akan mempelajari tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial, seperti fisika, biologi, kimia, sejarah, dan geografi. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang dunia dan lingkungan sekitarnya serta memberikan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh itu, diperlukan teori-teori psikologi belajar yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS. Ilmu pengetahuan dapat dibagi menjadi dua yaitu Natural Science dan Social Science. Natural Science dan Social Science dikenal dengan kata Sains atau ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kata Kunci: IPAS, Media Peta, Hasil Belajar

Abstract

Learning in Natural and Social Sciences (IPAS) maps is an effective approach to building understanding of geographic concepts in subjects taught in elementary schools. IPAS contains learning about science and social science, which includes studies about nature, technology, the environment, geography, history and culture. There are several learning theories that are relevant to science learning, namely constructivism theory, cooperative learning theory, and project-based learning theory. In science and science learning, students will learn about natural and social sciences, such as physics, biology, chemistry, history and geography. Science learning aims to increase students' understanding of the world and their surrounding environment and provide knowledge that is useful in everyday life. Therefore, relevant psychological learning theories are needed to increase the effectiveness of science and science learning. Science can be divided into two, namely Natural Science and Social Science. Natural Science andSocial Science is known as Science or Natural Science (IPA)and Social Sciences (IPS).

***Keyword**: Science, Map Media, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Geografi adalah ilmu yang mempelajari permukaan bumi, kehidupan, dan sebaran organisme di atasnya. Ini memainkan peran penting dalam memahami dunia di sekitar kita dan bagaimana manusia berinteraksi dengannya. Geografi juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bumi dan segala isinya, termasuk populasinya, flora dan fauna, iklim, udara, dan interaksinya. Para ahli geografi kontemporer juga semakin tertarik pada isu-isu global, seperti perubahan iklim, globalisasi, dan migrasi. Pentingnya geografi dalam kehidupan sehari-hari membantu kita memahami dunia di sekitar kita, seperti lokasi tempat kita tinggal, sumber daya

alam, dan kondisi cuaca. Pengetahuan geografi juga penting untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari, seperti memilih tempat tinggal, merencanakan perjalanan, dan memahami dampak perubahan iklim. Di Indonesia, pendidikan geografi diperkenalkan sejak sekolah dasar (SD) yang merupakan tahapan yang baik untuk mengenalkan siswa pada konsep dasar geografi. Pada titik ini, mereka mulai mengeksplorasi keberagaman wilayah Indonesia, sumber daya alam yang melimpah, dan interaksi manusia dengan lingkungan. Pendidikan geografi dalam pelajaran sekolah dasar pada umumnya bersifat terpadu Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA) menjamin Anda dapat memahami secara utuh berbagai aspek kehidupan dunia. Pemahaman konsep geografis sangat penting untuk perkembangan anak dan meningkatkan rasa ingin tahu serta kesadaran lingkungan. Perkembangan geografis modern ini mempunyai implikasi penting bagi ilmu pengetahuan dan pembelajarannya di sekolah dasar. Siswa perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu mereka memahami dunia yang kompleks dan dinamis di sekitar mereka. Pembelajaran sains di kelas harus relevan dengan isu-isu terkini, khususnya dengan membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah. Masalah, komunikasi dan kerjasama. Secara umum bahan ajar geografi yang diajarkan di sekolah dasar menitikberatkan pada pemahaman terhadap lingkungan dan kepekaan siswa terhadap fenomena sosial yang terjadi disekitarnya.

Geografi sebagai ilmu yang mempelajari bumi dan segala fenomena yang terjadi di dalamnya mempunyai peranan penting dalam memahami dunia sekitar kita. Peta sebagai salah satu alat utama dalam mempelajari geografi menjadi kunci pembuka pintu pemahaman berbagai konsep dan interaksi yang terjadi di permukaan bumi. Dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), pemahaman konsep geografi melalui pembelajaran peta memiliki nilai yang strategis. Pembelajaran peta tidak sekedar mengenal simbol dan interpretasi visual, namun juga membuka peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis dan pemecahan masalah. Melalui pembelajaran peta, siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang lokasi dan sebarannya, hubungan antar ruang, bentuk dan pola berbagai bentang alam. alam, serta perubahan dan dinamika yang terjadi di permukaan bumi. Oleh karena itu, pembelajaran peta di IPAS penting untuk membangun pemahaman konsep geografi yang holistik dan aplikatif, serta membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global di masa depan**.**

Indonesia beralih dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2020. Kurikulum baru ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahannya adalah menggabungkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran yang disebut IPAS untuk siswa sekolah dasar. Ini dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi anak-anak muda dan mempersiapkan mereka untuk pelajaran sains dan sosial yang lebih kompleks di sekolah menengah pertama. Implementasi kurikulum merdeka di MI/SD menemui berbagai tantangan salah satunya ialah penggambungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Pelaksanaan pembelajaran IPA masih belum sepenuhnya diintegrasikan secara konten tetapi dibelajarkan secara terpisah antara IPA dan IPS. IPS pada semester ganjil dan IPA disemester genap.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham dan kritis berpikir. Proses pendidikan dapat terlaksana dengan adanya komponen pendidikan. Komponen pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, materi pendidikan, lingkungan pendidikan, alat dan fasilitas pendidikan. Selain itu, Media pembelajaran juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pendidikan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi, ketika penyampaian guru menggunakan media pembelajaran. Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Integrasi IPA dan IPS juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Selain itu, integrasi juga dapat membantu siswa memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa depan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuanlitatif dengan memanfaatkan data yang tersedia di internet dan file lainnya. Dalam rangka menggali informasi yang berkaitan dengan pemahaman konsep geografi melalui pembelajaran**.** Artikel ini menggunakan hasil dokumentasi dengan bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang sesuai. Teknik pengumpulan datanya dengan cara studi pustaka dengan mengumpulkan topik-topik yang berkaitan dengan media peta dalam pembelajaran IPAS.

Hasil dan Pembahasan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Ada beberapa teori pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran IPAS, yaitu teori konstruktivisme, teori pembelajaran kooperatif, dan teori pembelajaran berbasis proyek. Adapun perubahan status mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS adalah peserta didik mampu memandang suatu secara utuh, mengembangkan pemikiran holistic terkait lingkungan alam dan social, penguatan profil IPA karena landasan dari kedua mata pelajaran ini adalah mengembangkan keterampilan yang dikenal sebagai kompetensi penelitian atau penalaran ilmiah. IPAS pada jenjang SD/MI ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Hal ini menjadi dasar bagia penyiapan siswa dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang SMP. Peserta didik melihat fenomena alam dan sosial secara terintegrasi ketika mempelajari lingkungan sekitar, sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan inkuri misalnya mengobservasi dan mengeksplorasi.

Pembelajaran geografi di kelas khususnya IPAS mempunyai peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap dunia. Peta sebagai representasi visual permukaan bumi merupakan alat yang efektif dalam membangun pemahaman konsep geografis yang holistik dan aplikatif. Melalui pembelajaran peta, siswa dapat memahami letak dan persebarannya, hubungan antar ruang, bentuk dan pola berbagai bentang alam, serta perubahan dan dinamika yang terjadi di permukaan bumi. Peta juga mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap informasi yang disajikan, menganalisis data geografis, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang disajikan. Keterampilan ini penting untuk menyelesaikan permasalahan terkait geografi, seperti menganalisis penyebab banjir, menganalisis dampak perubahan iklim, atau merencanakan pembangunan infrastruktur.

Pembelajaran peta juga membantu siswa menerapkan konsep geografi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjelajahi lingkungan sekitar, mencari informasi, dan merencanakan perjalanan. Untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran peta di IPAS diperlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif seperti membuat peta sendiri, menggunakan peta interaktif, dan melakukan presentasi berdasarkan peta. Dengan menggunakan peta sebagai alat pembelajaran,

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 5 No 6 Tahun 2024
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

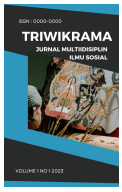

siswa dapat membangun pemahaman konsep geografi yang holistik dan aplikatif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis dan pemecahan masalah, serta menerapkan konsep geografi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam mempelajari peta dapat memaksimalkan manfaat pembelajaran dan menjadikan geografi sebagai mata pelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi siswa.
Berikut ini adalah penjelasan lebih detail tentang ketiga teori tersebut:

1. **Teori Konstruktivisme**

   Konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan pada peran penting dalam pengalaman, pemikiran, dan refleksi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS, pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan melalui penggunaan metode-metode pembelajaran aktif yang mengaktifkan siswa untuk melibat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa dapat melakukan eksperimen sains untuk mengamati fenomena alam secara langsung dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep sains. Selain itu, guru dapat memfasilitasi diskusi dan kelas interaktif untuk membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri tentang topik-topik sains dan sosial

2. **Teori Pembelajaran Kooperatif**

   Teori kooperatif menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Teori ini berpendapat bahwa suatu pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kolaborasi antara siswa dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka. Dalam pembelajaran IPAS, dalam pendekatan pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan tugas-tugas yang melibatkan kerja sama. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat proyek sains yang melibatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti teknologi, lingkungan, dan sejarah. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang topik pembelajaran.

3. **Teori Pembelajaran Berbasis Proyek**

   Teori berbasis proyek menekankan pada pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi dalam konteks kehidupan nyata. Teori ini berpendapat bahwa siswa belajar lebih efektif Dalam pembelajaran IPAS, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dengan cara mengembangkan proyek-proyek pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, siswa dapat diminta untuk melakukan proyek lingkungan yang melibatkan pengamatan lingkungan hidup di sekitar sekolah atau tempat tinggal mereka. Melalui proyek tersebut, siswa dapat mempelajari konsep-konsep sains dan sosial dengan cara yang terintegrasi dan

   kontekstual, sehingga memudahkan pemahaman teori pembelajaran yang dapat diterapkan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

   Dalam pembelajaran IPAS, ada beberapa teori pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teori konstruktivisme menekankan pada pentingnya siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang berbeda. Teori pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan teori pembelajaran berbasis proyek menekankan pada pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi dalam konteks kehidupan nyata. Dengan menggabungkan teori-teori dan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Siswa tidak hanya akan memahami konsep-konsep IPAS, tetapi juga

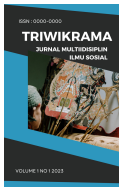

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi – keterampilan yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Simpulan

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Penelitian ini sangat cocok digunakan untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam media pembelajaran IPAS, dengan menggunakan media tersebut dengan benar serta menggunakan model pembelajaran yang cocok pada pembelajaran IPAS. Media peta ini dilakukan pada materi Geografis sehingga peserta didik akan lebih mengetahui mengenai letak kewilyahan dan bagian-bagian yang terdapat pada peta.

Daftar Pustaka

Alfatonah, Indah Nur Aziza, Yonada Viossa Kisda, Aisyah Septarina, Anzela Ravika, and Ines Tasya Jadidah. "Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3397–3405.

Arief. 2003. Belajar Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural untuk Pemahaman Konsep Statistik pada Siswa Kelas 2 SLTP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Tesis tidak diterbitkan.

Arikunto, Suharsimi. 2003. DasarDasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arinda, Illoh Dona. 2006. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (TeamGameTournaments) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi, tidak diterbitkan.

Branch, R. M., & Merrill, M. D. (2012). Characteristics of instructional design models. Trends and issues in instructional design and technology, 8-16.

Bybee,R., McCrae, B. & Laurie, R. (2009). PISA 2006: An Assessment of Scientific Literacy. Journal of Reseach in Science Teaching 46(8), 865–883.

Chi-lau, K. (2009). A critical examination of PISA 's Assesment on scientific literacy.International Journal of Mathematics and Science Education 7 , 1061-1088.

Wijayanti, Inggit, and Anita Ekantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Mi/Sd." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2100–2112.